

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SD
NEGERI 5 TONJA DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Ni Kade Rahayu Antari¹, I Gusti Ngurah Triyana², I Gede Angga Supriana³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya,
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
¹rahayuantari1985@gmail.com, ²ngrtriyana@uhnsugriwa.ac.id,
³anggadesu.205@gmail.com

ABSTRACT

The Make A Match type cooperative learning model is a learning model that emphasizes students' activeness in finding matching pairs of question and answer cards, thereby improving conceptual understanding and learning interaction. The low learning outcomes in Pancasila Education among fifth-grade students at SD Negeri 5 Tonja Denpasar form the background of this study. The purpose of this research is to determine the effect of the Make A Match type cooperative learning model on students' Pancasila Education learning outcomes. The theories used in this study are cooperative learning theory and learning outcomes theory. This research employed a quantitative method with an experimental design. The population consisted of all fifth-grade students of SD Negeri 5 Tonja Denpasar using a saturated sampling technique. The sample included class VA consisting of 32 students as the experimental class and class VB consisting of 32 students as the control class. Class VA was treated using the Make A Match cooperative learning model, while class VB used conventional learning methods. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using descriptive analysis and inferential statistical tests (independent sample t-test). The results showed that the significance value (2-tailed) was less than 0.05, so H0 was rejected and H1 was accepted, indicating a significant effect of the Make A Match cooperative learning model on the Pancasila Education learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 5 Tonja Denpasar for the 2025/2026 school year.

Keywords: cooperative learning, Make A Match, learning outcomes, Pancasila Education.

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam mencari pasangan kartu soal dan jawaban sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep serta interaksi belajar. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja Denpasar menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran kooperatif dan teori hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja Denpasar dengan teknik sampling jenuh. Sampel penelitian terdiri dari kelas VA yang berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VB yang berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol. Kelas VA diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match, sedangkan kelas VB menggunakan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji statistik inferensial (*independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja Denpasar tahun pelajaran 2025/2026.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, Make A Match, hasil belajar, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila kepada peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang berkualitas. Menurut Ditjen Dikti (2016) dalam Ratri¹ & Fatma Ulfatun Najicha², (2021), pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan upaya yang direncanakan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan sesuai bidang studinya. Nilai-nilai Pancasila

mengajarkan individu untuk bersikap baik, bertindak benar, serta membentuk masyarakat yang cerdas, berakhlak, dan beriman melalui proses pendidikan. Dalam praktiknya, Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan siswa melalui pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Model ini melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan mencari pasangan

kartu soal dan jawaban sehingga mampu meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, serta pemahaman konsep materi. Penelitian Hamka & Mislia, (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar. Selain itu, menurut Prasetyo, (2021) dalam (Putri et al., 2023), pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Namun, kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan praktik di lapangan. Penelitian Seran et al., (2024) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan hafalan sehingga partisipasi siswa dalam berdiskusi, bekerja sama, dan berinteraksi belum optimal. Dampaknya, pemahaman materi serta hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Kondisi serupa ditemukan

pada siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan keterlibatan aktif siswa belum merata. Meskipun guru telah menerapkan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan, hasil belajar siswa masih belum optimal dan belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Model ini dilakukan dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban dalam suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kreativitas berpikir, motivasi, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Istarani (2012) dalam (Melinda Uki & Beatris Liunokas, 2021), model Make A Match dapat mendorong siswa berpikir aktif dan mandiri melalui aktivitas mencocokkan pasangan kartu. Selain itu, penerapan model ini juga mampu menciptakan suasana

belajar yang kompetitif dan menyenangkan sehingga siswa lebih fokus, aktif bertanya, berdiskusi, dan berani mempresentasikan hasil pembelajaran (A. D. Lestari et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Make A Match terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis sebagai referensi pengembangan model pembelajaran kooperatif dalam Pendidikan Pancasila serta manfaat praktis bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment). Menurut Syahroni, (2022), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang disusun secara sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal hingga tahap perancangan penelitian. Desain eksperimen semu dipilih karena peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel penelitian secara penuh, khususnya dalam penentuan subjek yang telah terbentuk sebelumnya. Desain yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest, namun hanya kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (Abraham & Supriyati, 2022). Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung. Perbandingan hasil pretest dan

posttest digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Tonja yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto I/XIV No. 2, Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri atas kelas VA dan VB dengan jumlah keseluruhan 64 siswa. Menurut Sugiyono, (2013), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Mardhiyah Mardhiyah et al., 2025). Kelas VA yang berjumlah 32 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VB yang berjumlah 32 siswa dijadikan kelas kontrol berdasarkan pertimbangan kesamaan karakteristik dan kemampuan akademik siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, yaitu

model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban untuk meningkatkan partisipasi, kerja sama, dan pemahaman materi Pendidikan Pancasila. Variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa yang diukur melalui tes tertulis sebelum dan sesudah perlakuan. Indikator hasil belajar meliputi kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian gotong royong, mengidentifikasi bentuk gotong royong, menjelaskan manfaat gotong royong, menentukan sikap sesuai nilai Pancasila, serta menganalisis perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai gotong royong.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 5 Tonja (Hasibuan et al., 2023). Tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa melalui soal pilihan ganda berdasarkan indikator pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V (Susanto, 2023). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar siswa, perangkat

pembelajaran, nilai hasil belajar, dan foto kegiatan pembelajaran (Hasan, 2022). Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar disusun berdasarkan materi “Gotong Royong di Lingkungan Sekitar” dan terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* menggunakan rumus Gregory dengan melibatkan dosen ahli dan guru kelas. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien validitas isi sebesar 0,8 yang berada pada kategori sangat tinggi sehingga instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan (Hanani & Nuryono, 2025). Uji validitas butir dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 27 dan menunjukkan bahwa 25 soal dinyatakan valid, sedangkan 5 soal tidak valid. Uji tingkat kesukaran menunjukkan 28 soal berkategori mudah dan 2 soal berkategori sedang (Arikunto, 2016). Sementara itu, uji daya beda menunjukkan 3 soal berkategori cukup, 16 soal berkategori baik, dan 6 soal berkategori sangat baik (Suwanto dan Musa, 2022). Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (*KR-20*) melalui

pendekatan *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai sebesar 0,903 sehingga termasuk kategori sangat tinggi dan instrumen dinyatakan reliabel (Ramadhan et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik kuantitatif untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Nurhaswinda et al., 2025). Setelah memenuhi uji prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Aprilia, 2021). Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V

SD Negeri 5 Tonja (Yulianto et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment* yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Tonja pada siswa kelas V. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa, sehingga total sampel penelitian sebanyak 64 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian dilaksanakan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok. Sebelum perlakuan diberikan, kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu mengikuti *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan

guru. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah memperoleh perlakuan yang berbeda.

Deskripsi Data

Data penelitian yang dianalisis meliputi hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 27 untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varians dari masing-masing kelompok. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelas penelitian.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	56	84	60	76
2	44	72	44	56
3	56	94	48	56
4	44	72	40	60
5	68	84	42	50

6	64	96	56	68
7	40	72	36	62
8	48	80	44	52
9	54	92	72	76
10	48	80	64	60
11	54	88	52	64
12	50	76	48	56
13	40	86	52	64
14	52	96	56	68
15	56	88	48	56
16	60	92	52	64
17	52	80	42	68
18	68	92	44	52
19	54	84	54	56
20	62	92	52	60
21	52	96	68	66
22	64	88	52	64
23	68	82	42	60
24	40	80	40	72
25	62	88	52	56
26	54	82	56	60
27	76	92	60	76
28	44	88	40	64
29	40	84	60	68
30	50	80	40	64
31	72	96	56	72
32	60	84	32	64
Jumlah	1752	2740	1604	2010
Rata-rata	54,75	85,62	50,12	62,81

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Deskriptif

Descriptives	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test Kelas Eksperimen	32	40	76	1075	33,59	9,821	96,452
Post-Test Kelas Eksperimen	32	72	96	2140	66,88	7,138	50,952
Pre-Test Kelas Kontrol	32	32	72	1060	33,13	9,366	87,726
Post-Test Kelas Kontrol	32	50	76	1060	33,13	7,036	49,512

wise

)

Sumber: Data diolah (2026)

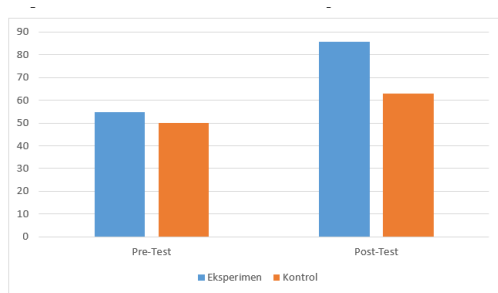
Berdasarkan tabel tersebut, nilai *pre-test* kelas eksperimen memiliki skor minimum 40 dan maksimum 76 dengan rata-rata 54,75. Nilai standar deviasi sebesar 9,821 dan varians 96,452 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih cukup beragam. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, hasil *post-test* mengalami peningkatan yang terlihat dari nilai minimum menjadi 72 dan maksimum 96, dengan rata-rata meningkat menjadi 85,63. Selain itu, standar deviasi dan varians menurun menjadi 7,138 dan 50,952, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih merata.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai sebesar 30,88 poin, yaitu dari 54,75 menjadi 85,63. Penurunan nilai standar deviasi dan varians juga mengindikasikan bahwa kesenjangan

kemampuan antar siswa semakin kecil sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan merata.

Sementara itu, pada kelas kontrol, hasil *pre-test* menunjukkan nilai minimum 32 dan maksimum 72 dengan rata-rata 50,13. Standar deviasi sebesar 9,366 dan varians 87,726 menunjukkan variasi kemampuan siswa yang cukup tinggi. Setelah pembelajaran menggunakan metode konvensional, hasil *post-test* meningkat dengan nilai minimum 50 dan maksimum 76 serta rata-rata menjadi 62,81. Standar deviasi dan varians juga mengalami penurunan menjadi 7,036 dan 49,512.

Secara keseluruhan, kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen. Dengan demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.



Sumber: Data diolah (2026)

Gambar 1. Diagram Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok pada hasil *post-test* kedua kelompok. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,63, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 62,81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dinyatakan normal

apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Statistic	d	Significance	Shapiro-Wilk Statistic	d	Significance
Pre-Test Kelas Eksperimen	0,106	320	0,000	0,963	320	0,000
Post-Test Kelas Eksperimen	0,127	320	0,000	0,942	320	0,000
Pre-Test Kelas Kontrol	0,118	320	0,000	0,974	320	0,000
Post-Test Kelas Kontrol	0,120	320	0,000	0,957	320	0,000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas, seluruh nilai signifikansi pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* pada kedua

kelompok sama-sama sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,057	1	62	0,813
Based on Median	0,090	1	62	0,765
Based on Median and with Adjusted df	0,090	1	61,44	0,765
Based on Trimmed Mean	0,055	1	62	0,816

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,813 pada bagian *based on mean*. Nilai tersebut

lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen atau memiliki sebaran data yang relatif sama.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Sample T-Test	df	Mean	Std. Deviation	Upper Tail Sig.	Lower Tail Sig.	Two-Tailed Sig.	Partial Eta Squared
Eq	0	0	1	6	0	22	1,1
ual	,8	,2	2	,0	,12	,77	,9
Va	0	8	,0	12	50	18	2
ria	5	1	8	0	50	6	7
nc	7	3	7	0			0
es			5				6
As							0

su							
me							
d							
Eq	1	6	0	22	1,	1	2
ual	2	1	,	,8	77	9,	6,
Va	,	,	0	12	18	2	3
ria	8	9	0	50	6	7	5
nc	7	8	0			0	4
es	5	7				5	4
No						9	1
t							
As							
su							
me							
d							

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terbukti efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di

SD Negeri 5 Tonja Denpasar. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SD Negeri 5 Tonja Denpasar. Pengaruh tersebut terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 54,75 pada *pre-test* menjadi 85,63 pada *post-test*. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional mengalami peningkatan dari 50,13 menjadi 62,81. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Make A Match* lebih efektif dalam meningkatkan hasil

belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Keunggulan model *Make A Match* dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajarannya yang menekankan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Dalam penerapannya, siswa diminta mencari pasangan kartu soal dan jawaban, berdiskusi, serta berinteraksi dengan teman kelompoknya. Aktivitas tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran membantu memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh tingginya partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada model *Make A Match*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam kegiatan yang menuntut mereka berpikir, mencari jawaban yang tepat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut memberikan kesempatan

kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dengan teman. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Hutagalung et al., (2025) menyatakan bahwa model *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila secara signifikan. Penelitian Istichomah et al., (2025) menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif. Selain itu, Indriani et al., (2024) menemukan bahwa penggunaan model *Make A Match* yang dipadukan dengan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Rahmayanti et al., (2025) juga menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Make A Match* memperoleh hasil belajar lebih

tinggi dibandingkan metode ceramah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa model *Make A Match* efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* tidak hanya terbukti efektif secara statistik, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas pada kondisi yang serupa. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada aspek kognitif berupa hasil belajar dan belum mengkaji aspek afektif seperti sikap, nilai, dan karakter siswa secara mendalam. Waktu penelitian yang relatif singkat juga menyebabkan dampak jangka

panjang dari penerapan model pembelajaran belum dapat diamati secara optimal. Di samping itu, faktor eksternal seperti karakteristik siswa, kondisi kelas, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih luas, menambahkan variabel penelitian lain, serta memperpanjang waktu penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model *Make A Match* dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pre-test, post-test, dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja Denpasar. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen juga terlihat lebih tinggi dibandingkan

kelas kontrol, yaitu dari rata-rata 54,75 menjadi 85,63, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 50,13 menjadi 62,81. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Make A Match* mampu membantu siswa memahami materi secara lebih efektif melalui kegiatan belajar yang aktif, interaktif, dan kooperatif. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi, dan bekerja sama sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model *Make A Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk menerapkan model *Make A Match* dengan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan materi pembelajaran, mengatur waktu pembelajaran secara efektif, serta mengelola kelas dengan baik agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif. Peserta didik juga diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan berdiskusi, bekerja sama, dan mencari pasangan kartu agar

pemahaman materi semakin meningkat. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi, jenjang pendidikan, atau kondisi pembelajaran yang berbeda, serta mengombinasikan model *Make A Match* dengan media atau variabel penelitian lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Adinda, F., Khofifah, S. N., & Lubis, N. H. (2026). Analisis tingkat kesukaran soal pada mata kuliah akhlak di STAI Assunnah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16346–16350. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4542>
- Amaliya, N. D., & Anas, N. (2024). Pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik usia madrasah ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2037–2048.

- <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/752>
- Anggraini, M. C., & Kristin, F. (2022). Pengembangan media pembelajaran IPS berbasis permainan monopoli untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 4 sekolah dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4207–4213.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1015>
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 8–12.
- Aprilia, T. (2021). Efektivitas penggunaan media sains flipbook berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 10–21.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswan, N., Khotimah, S., Pancasila, P., & Match, M. A. (2025). Pendidikan Pancasila melalui model make a match berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas IV SD N 192/II Sungai Buluh. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 8038–8042.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.251>
- Azizah, Y. N., & Jannah, A. N. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Rayung II. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 19–39.
<https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1446>
- Azmaliyah, H., Latifah, D. R., Fadiah, P., Wishesa, I. D., & Marini, A. (2023). Analisis keberhasilan model make a match dalam peningkatan hasil belajar siswa pelajaran IPS. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1603.
- Cahyo Purnono. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Kependidikan Media*, 1(2), 96–106.
<https://doi.org/10.26618/jkm.v1i2.11935>
- Fitri Yeni, Hamdy Hady, E. (2024). *Nilai perusahaan berdasarkan determinan kinerja keuangan*.
- Fitria, Y., Azura, Waldi, A., & Iraqi, H. S. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe make a match berbantuan Wordwall di kelas V UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 153–169.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23294>
- Gagah Daruhadi, P. S. (2024). Metode pengumpulan data penelitian.

- Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Hanani, A. K., & Nuryono, W. (2025). Validitas modul pelatihan keterampilan interpersonal sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada peserta didik. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 562–567.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v7i2.10534>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, 2(1), 23–29.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.55537/gabdimas.v1i1.582>
- Hutagalung, F., Sianturi, C. L., Trisnawati, M., Tobing, L., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Taman Asuhan tahun ajaran 2024/2025. 9(2), 16170–16179.
- Indriani, D. A., Setiadi, G., & Rondli, W. S. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa kelas sekolah dasar melalui model make a match pada mata pelajaran. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 373–383.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.48107>
- Intan Permatasari, Rokhmaniyah, & T. S. S. (2025). Penerapan model make a match berbantu media kartu untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPAS. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 101–108.
<https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.87371>
- Istichomah, U. D., Wibowo, S., & Dewi, G. K. (2025). Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap keaktifan siswa pada Pendidikan Pancasila kelas 2 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 225–238.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23419>
- Junita Frisilia Nababan, Masda Torang Roulina Marbun, Marni Mahardika Lastiur Siregar, Indah Br Purba, Vania Agustin Sinaga, Margaretha Monalisa Sipahutar, & A. S. (2025). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa SD berbasis nilai-nilai Pancasila. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau*

- Jurnal Ke-SD-An*, 5(3), 167–186.
- Karlina, Aqsha, T., Nurzahara, J., & Saputri, D. A. (2024). Analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif pada peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 9(2), 126–134.
<https://doi.org/10.22437/jptd.v9i2.38110>
- Lestari, A. D., Amrah, & Achmad, W. K. S. (2025). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Inpres Kanurung. *Jurnal Lempu*, 3(1), 97–104.
<https://doi.org/10.66214/jipd.v1i3.22>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–32.
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Mardhiyah, M., Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: Memahami perbedaan, implikasi, dan strategi pemilihan yang tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 208–218.
<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Melinda Uki, N., & Beatris Liunokas, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan make a match terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 524–532.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan alat dan teknik evaluasi tes dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1), 51–60.
- Suwarto, P. D., & Musa, M. Z. Bin. (2022). Karakteristik tes ilmu pengetahuan alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109–120.
<https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2269>
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kualitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.
- Wadina, R., Walidi, A., Ningsih, Y., & Anita, Y. (2025). Peningkatan hasil belajar menggunakan model cooperative learning tipe make a match pada Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 20 Piai Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 391–405.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23474>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya motivasi belajar

dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Yulianto, A., Sufiati, N., & Rokhima, N. (2022). Penggunaan media flip chart terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–46.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1881>